

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan didalam dunia usaha saat ini dan dimasa yang akan datang akan semakin hari semakin ketat, tanpa kecuali persaingan dalam usaha jasa akuntan publik. Pada satu sisi, semakin banyak jumlah perusahaan yang *Go Public* memberikan dampak positif dalam usaha jasa akuntan publik. Namun dalam usaha tersebut, juga menuntut persaingan sebagai dampak dari perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang meningkatkan kecepatan perubahan dalam berbagai aspek bisnis. Perubahan dalam lingkungan tersebut menuntut suatu kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam hubungan ini keputusan bisnis harus didasarkan pada berbagai informasi aktual, faktual dan objektif. Salah satu sarana pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus bebas dari salah saji material dalam semua hal yang dipersyaratkan oleh standard audit dan standard penyajian laporan keuangan.

Perkembangan dalam teknologi informasi mendorong pola perubahan dalam dunia bisnis semakin sistematis, massif dan radikal. Untuk itu jasa akuntan publik memegang peran penting dalam hal pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik menjadi sarana dan dasar pengambilan keputusan sebagai bentuk kepercayaan dan keyakinan terhadap informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material maka dibutuhkan Akuntan Publik yang berkualitas. Dalam hal ini Kualitas Akuntan Publik selalu disematkan kepada siapa Kantor Akuntan Publik tersebut bergabung atau berafiliasi. Oleh sebab itu, dikenal dengan kelompok Kantor Akuntan Publik dengan sebutan *Big Four, Big Six, Big Eight*. Sebutan tersebut menunjukkan kategori Kantor Akuntan Publik. Semakin kecil nama sebutannya menunjukkan kualitas atau reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

Diakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya di

bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapat kepercayaan di masyarakat luas. Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk berusaha menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Peningkatan permintaan jasa audit kepada suatu Kantor Akuntan Publik merupakan indikator kepuasan atas jasa audit yang diberikan artinya kualitas jasa audit yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan yang menjadi pelanggarnya. Semakin tinggi permintaan masyarakat untuk meminta jasa kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka menunjukkan sinyal positif yang menunjukkan semakin tingginya reputasi kantor akuntan publik (Kurniasih & Rohman, 2016)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari semua proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kewajiban perusahaan adalah dengan jujur mengungkapkan dan menyajikan informasi dalam laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat *asymetri* informasi keuangan perusahaan dan cenderung berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antar manajemen perusahaan dan pengguna informasi dari pihak luar. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai dan memastikan tingkat kewajaran laporan keuangan yang di laporkan oleh manajemen (Leonora et al., 2016)

(Kurniasih & Rohman, 2016) menyatakan tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Kasus yang merugikan pemakaian laporan keuangan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen. Independensi pada seorang auditor merupakan hal yang sangat penting. Pasalnya, seorang auditor independen harus bersifat netral dan tidak memihak manapun. Menurut (Sholehah & Mohamad, 2020) kualitas audit didefinisikan sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran sistem akuntansi

kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi perusahaan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih, 2014).

Fenomena terkait dengan kualitas audit adalah pemberian sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto mengatakan sanksi-sanksi tersebut terdiri dari pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Kasner Sirmapea selama 12 bulan. Alasannya melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen (LAI). Tak hanya itu, akuntan garuda juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP. Untuk sanksi pembekuan izin, hal tersebut dimuat dalam keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 juni 2019. Kemudian peringatan tertulis diatur sesuai pasal 25 ayat(2) dan pasal 27 ayat (1) UU nomor 5 tahun 2011 dan pasal 55 ayat (4) peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Berdasarkan kasus diatas maka dapat dikatakan, bahwa profesi auditor menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan yang memungkinkan mempengaruhi kemampuannya mengatasi suatu permasalahan dan juga seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengutip prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antar auditor dengan klien mmaupun KAP dengan klien. Auditor juga harus bisa menjaga hubungan yang baik dengan klien yang diauditnya. Profesionalisme merupakan atribut individual yang sangat penting karena akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya karena auditor dibayar klien untuk memberikan kepuasan dan untuk mempertahankan bisnisnya. Seorang akuntan publik harus bisa memperhatikan kualitas audit agar dapat mengembalikan

kepercayaan masyarakat dan harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab.

Perkembangannya, kualitas audit tidak hanya di pengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kualitas audit adalah *fee* audit. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *fee*, dalam hal ini diasumsikan bahwa pemberian *fee* audit yang tinggi kepada auditor memang terbukti membuat auditor meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik (Sitta, 2018)

Menurut (Damayanti, 2019) audit *fee* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* dapat bergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan lainnya.

Sampai sekarang belum ada peraturan-peraturan yang mengatur tentang besaran audit yang harus dibayarkan *auditee* (klien) kepada auditor atau jasa yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan *fee* audit tidak kalah penting dari penugasan audit, karena auditor tentu bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Paulo, 2019) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui *fee* audit tiap tahunnya relatif cukup tinggi dan bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan *fee* audit yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *fee* audit yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalaan-kejanggalaan yang mungkin ada dapat terdeteksi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati et al., 2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Rinanda & Annisa menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi kantor akuntan publik berbanding lurus dengan *fee* audit yang diminta dibayar oleh perusahaan yang

menggunakan jasa audit kantor akuntan publik yang bersangkutan. Namun dalam kenyataannya *fee* audit bukan jaminan bahwa jasa audit yang diberikan akan berkualitas. Hal ini ditentukan oleh komitmen dari auditor untuk menjaga reputasi dan adanya pengawasan penugasan terhadap seorang akuntan publik. Hal ini menjadi salah satu fenomena yang mendorong penelitian ini. Apakah besarnya *fee* audit serta merta kualitas akan didapatkan atau apakah *fee* audit menjadi indikator terjaminnya kualitas audit?. Tentu perlu pembuktian melalui penelitian. Disamping itu masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan pengaruh *fee* audit dengan kualitas audit.

Faktor Internal dalam kualitas audit adalah faktor-faktor yang berada dilingkungan dalam perusahaan. Disebut internal karena faktor-faktor ini memang berhubungan langsung dengan perusahaan yang bersangkutan. Faktor internal perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Salah satunya adalah tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *corporate governance*. Dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) tindakan kecurangan (*fraud*) yang merugikan pemilik perusahaan dapat diminimalisir (Abdullah,2008). *Good governance* mengarahkan pencapaian kinerja perusahaan dengan tindakan yang baik sesuai dengan *code of conduct* yang berlaku dalam suatu perusahaan. Adanya *code conduct* memungkinkan operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga permintaan akan audit *fee* akan menjadi pertimbangan internal perusahaan. Hal ini menjadi motivasi penelitian yang ingin membuktikan pengaruh *fee* audit dengan kualitas audit.

Disisi lain, terdapat beberapa hal yang membentuk karakter dari *corporate governance*. Salah satunya adalah struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional, serta kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan merupakan dasar dari karakter *corporate governance* yang cukup penting karena struktur kepemilikan dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada *board of director* (Dong dan Zang, 2008). Dengan struktur kepemilikan yang berbeda maka akan terbentuk karakter tata kelola perusahaan

atau *corporate governance* ini akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dari audit yang dilakukan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan manajerial diharapkan menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan manajer perusahaan dapat merasakan langsung resiko. Pada dasarnya kepemilikan manajerial memiliki kekuasaan untuk mengetahui kualitas audit yang disajikan oleh auditor. Kepemilikan saham yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan tindakan yang mementingkan dirinya sendiri atau berdasar pada kepentingan kelompok kelompok tertentu.

Teori keagenan merupakan landasan utama yang mewadahi aktivitas bisnis perusahaan dewasa ini, dimana hubungan keagenan ini mengatur kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik maupun investor (*principal*), mekanisme internal *corporate governance* adalah alternatif guna mengontrol aktivitas internal maupun struktur terintegrasi seperti mengawasi komposisi dewan komisaris. Dewan komisaris berperan aktif dalam hal yang bersangkutan dengan kredibilitas perancangan laporan keuangan dan mengawasi sepaik terjang pelaksanaan *good corporate governance* (Wawo, 2010). Komposisi dewan komisaris dapat dilihat dari persentase komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris yang semakin kuat menjadi salah satu struktur *governance* yang cenderung menuntut akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi demi meningkatkan penilaian perusahaan di mata para pemegang saham.

Jumlah anggota atau komposisi dewan komisaris yang ideal ditentukan melalui jenis industri entitas yang bersangkutan, karena nantinya akan melibatkan kompetensi yang wajib dimiliki oleh keseluruhan dewan komisaris (Prastuti, 2013). Mengingat tanggungjawab dewan komisaris sebagai pengawas perusahaan diharapkan dapat meningkatkan sistem pengawasan perusahaan seperti meningkatkan sistem pengawasan perusahaan seperti mempengaruhi proses pelaporan yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas audit.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *fee audit*, Kepemilikan manajerial, dan Komposisi dewan komisaris terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *fee audit*, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris secara bersama-sama saling terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk membuktikan *fee audit* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan komposisi dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Diharapkan *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris dapat menambahkan referensi dalam *Teory Agency*.
- b) Menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas audit.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan mengenai *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris yang dapat meningkatkan kualitas audit.

- a) Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan pada klien.
- b) Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai kualitas audit.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam serta keterbatasan kemampuan peneliti baik kemampuan akademik maupun waktu, maka penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan *fee audit*, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris, kualitas audit pada laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Informasi umum yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematik penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang teori yang diambil dari berbagi kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, kerangka pemikiran dan kerangka konseptual.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model, konsep penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penjelasan secara garis besar objek penelitian, seperti deskripsi objek penelitian, data penelitian, uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Simpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang telah dilakukan.